

Hubungan Faktor – Faktor Sistem Manajemen Terhadap Kelayakan Usaha Peternakan Kucing Ras (Cattery) Di Wilayah Surabaya, Sidoarjo Dan Gresik Menggunakan Multidimensional Scaling (MDS)

Ratna Widyawati

Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Wijaya Kusuma
Surabaya

Jl. Dukuh Kupang XXV-54 Surabaya

email : drhratnagrey@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kelayakan usaha *cattery* di wilayah Surabaya, Sidoarjo dan Gresik dengan melihat faktor – faktor dari sistem manajemen yang mempengaruhi kelayakan suatu usaha *cattery*. Sistem manajemen meliputi perencanaan, sumber daya manusia (SDM), sistem perkandangan dan sistem pemeliharaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Prosedur pengambilan data dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Masing-masing indikator dari sistem manajemen berupa kuisisioner diukur dengan skor antara 1-5 berdasarkan kriteria. Nilai skor dari masing-masing indikator selanjutnya dianalisis untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang menyebabkan kelayakan dari usaha peternakan kucing (*cattery*) tersebut dengan MDS berdasarkan hasil layak atau tidaknya usaha *cattery* yang dihitung menggunakan rumus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua *cattery* yang dinyatakan layak usahanya yaitu di wilayah Surabaya dan ada dua *cattery* yang dinyatakan belum layak usahanya yaitu di wilayah Sidoarjo dan Gresik.

Kata kunci : peternakan kucing ras, kelayakan usaha, multidimensional scaling (MDS)

Abstract

This study aimed to determine the comparability of the cattery business feasibility in Surabaya, Sidoarjo and Gresik by looking at the factors of the management system that affected the feasibility of a cattery business. Management systems include planning, human resources (HR), housing systems and maintenance systems. The research method used was a survey method. Data collection procedures were carried out through direct observation and interviews. Data collection in this study used questionnaire techniques, documentation techniques and interview techniques. Each indicator of the management system in the form of a questionnaire was measured by a score between 1-5 based on criteria. Scores of each indicator were then analyzed to determine what factors cause the feasibility of the cattery business with the MDS based on whether or not a cattery business was calculated using the formula. The results of this study indicate that there were two cattery that were declared worthy of business, namely in the Surabaya region and there were two cattery that were declared unfit for business, namely in Sidoarjo and Gresik.

Keywords: cattery, feasibility, multidimensional scaling (MDS)

Pendahuluan

Di Indonesia, kucing merupakan salah satu hewan yang banyak dipelihara sebagai hobi. (Diah, et al. 2010). Kebanyakan mereka memelihara kucing sebagai hewan kesayangan dan diikuti kontes (*Cat show*). Kucing tersebut pada umumnya dipilih jenis kucing yang jinak tingkah lakunya serta mudah dalam pemeliharaan seperti kucing jenis Persia.

Menurut Sembiring (2009), jiwa berwirausaha sangat penting untuk menjamin kesejahteraan rakyat Indonesia. Banyak negara yang memberikan perhatian besar

pada mikro ekonomi sebagai solusi untuk keluar dari krisis moneter. Pengembangan yang bersifat mandiri demi kemakmuran dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat dan membuat rakyat lebih mandiri. Kewirausahaan sendiri (Suryana, 2003) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan inovatif. Salah satu usaha yang kreatif dan inovatif di dunia peternakan khususnya hewan kecil atau *pet animal* adalah beternak kucing ras murni

(pedigree) atau disebut *cattery*. Breeder atau pembiak adalah orang yang membiakkan dengan sengaja (dalam hal ini kucing) untuk tujuan tertentu, sedangkan *cattery* adalah tempat dimana breeder memelihara dan melakukan aktifitas pembiakan. Berbeda dengan sepuluh tahun lalu, saat ini bisnis penangkaran kucing mempunyai potensi ekonomi cukup besar. Banyak orang yang menggunakan kucing sebagai hadiah kepada orang tersayangnya di saat momen-momen istimewa (Seiawaty B, 2011).

Menurut Kasmir (2010) untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam bisnis peternakan diperlukan sistem manajemen yang baik. Unsur-unsur dalam manajemen adalah *man, money, metode, machine, market, material, dan information*. Unsur-unsur manajemen yang menentukan dalam produksi hewan antara lain seperti *strain*, sumber daya manusia, sistem pemeliharaan, sistem perkandangan, biosekuriti, dan vaksin harus dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi tercapainya tujuan yang dicanangkan perusahaan. Menurut Rasyaf (2000) manajemen peternakan merupakan seni mencapai hasil memuaskan bagi pemilik peternakan dengan sumber daya yang tersedia. Manajemen berfungsi untuk mengendalikan semua aktivitas di peternakan secara terpadu dan sinkron untuk mendapatkan keuntungan. Sistem manajemen pada peternakan berkaitan dengan rancangan tata kerja yang harus dimulai dari aktivitas rutin, selain itu target teknis sesuai standar produksi yang digunakan misal jatah konsumsi, performa ternak, tingkat mortalitas, dan penyakit.

Pada saat ini, kebanyakan dari *cattery* di wilayah Sidoarjo, Surabaya dan Gresik belum melakukan suatu uji dalam kelayakan usaha yang berhubungan dengan sistem manajemen sehingga perlu dilakukan suatu metode untuk menghubungkan faktor penyebab dari sistem manajemen yang manakah dapat mempengaruhi kelayakan usaha *cattery* tersebut.

Penelitian ini akan mengkaji kelayakan suatu usaha peternakan kucing (*cattery*) dengan dasar tinjauan mengenai faktor – faktor dari sistem manajemen. Sistem manajemen meliputi perencanaan, sumber daya manusia (SDM), sistem perkandangan dan sistem pemeliharaan.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara. Indikator dari sistem manajemen

adalah : perencanaan, sumber daya manusia, sistem pemeliharaan, dan sistem perkandangan. Masing-masing indikator tersebut di atas diukur dengan skor antara 1-5 berdasarkan kriteria. Penentuan skor sistem manajemen dapat dilihat pada Lampiran 2. Nilai skor dari masing-masing indikator selanjutnya dianalisis untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang menyebabkan kelayakan dari usaha peternakan kucing (*cattery*) tersebut.

Analisa data yang digunakan untuk mengukur faktor – faktor dalam sistem manajemen yang berpengaruh pada kelayakan usaha peternakan kucing (*cattery*) adalah dengan Multidimensional Scaling (MDS). Analisis *Multidimensional Scalling (MDS)* merupakan salah satu teknik peubah ganda yang dapat digunakan untuk menentukan posisi suatu obyek lainnya berdasarkan penilaian kemiripannya. *MDS* disebut juga *Perceptual Map*. *MDS* berhubungan dengan pembuatan *map* untuk menggambarkan posisi sebuah obyek dengan obyek lainnya berdasarkan kemiripan obyek-obyek tersebut. *MDS* juga merupakan teknik yang bisa membantu peneliti untuk mengenali (mengidentifikasi) dimensi kunci yang mendasari evaluasi objek dari responden.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil pengukuran indikator pada sistem manajemen

Indikator sistem manajemen	Responden			
	I	II	III	IV
Perencanaan				
Bibit bersertifikat	5	5	5	5
Bangunan cattery	5	5	4	4
Sanitasi	4	4	4	4
Pemasaran	1	4	3	4
Keuangan	1	1	4	1
Sumber Daya Manusia				
Manajer	1	1	1	1
Perawat hewan dan kesehatan	1	4	5	4
Admin/Keuangan	1	1	1	1
Keamanan1	1	1	1	1
Medis	2	2	2	2
Perkandangan				
Suhu	2	5	3	5
Bahan kandang	2	5	4	5
Hama	4	2	3	2
Pemeliharaan				
Pembersihan	5	5	5	5
Pemberian Pakan	3	5	4	4
Kadar Protein Pakan	5	5	4	5
Kucing Dewasa				

Kadar Protein Pakan Kitten	5	5	5	5
Kadar Protein Pakan Kucing Hamil/Laktasi	5	5	5	5
Pemberian Pakan per ekor kucing dewasa/hari	5	5	5	5
Pemberian Pakan per ekor kucing hamil/laktasi/hari	4	5	5	5
Obat Cacing	4	5	4	4
Vaksin	4	5	5	5
Penyakit Jamur dan Kutu	3	2	2	2
Penyakit Virus (Rhinotracheitis, Calici, Panleukopenia)	4	2	4	5

Sumber : Jawaban responden (2012)

Keterangan :

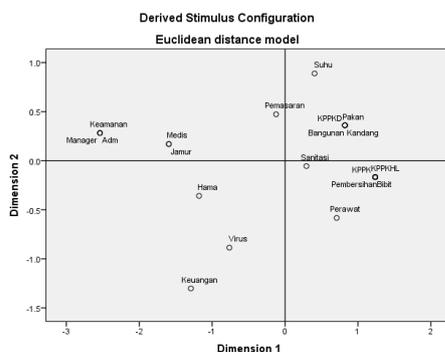
Cattery I : Abdoel cattery

Cattery II : Moefi cattery

Cattery III : Catxotic cattery

Cattery IV : G2 cattery

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada peternakan kucing (*cattery*) yang layak, yaitu responden II dan IV dilihat dari analisa MDS dapat terbaca dalam gambar bahwa faktor – faktor sistem manajemen yang sudah sangat mendukung yang berada pada kuadran satu adalah dari sistem perencanaan yaitu terdiri dari bangunan *cattery* mendukung.



Gambar 1. Hasil MDS dari sistem manajemen pada peternakan kucing (*cattery*) yang Layak berdasarkan analisa usahanya.

Dari sistem perkandangan suhu ruang dan bahan kandang. Suhu sudah memenuhi standar kebutuhan hidup kucing persia, sedangkan bahan kandang juga menggunakan bahan stainless steel yang beralaskan keramik. Dari sistem pemeliharaan adalah pemberian pakan yang sudah bagus dan pemakaian kadar protein pakan untuk kucing dewasa yang bagus pula. Hal ini dapat dilihat bahwa pakan bagus serta lingkungan yang

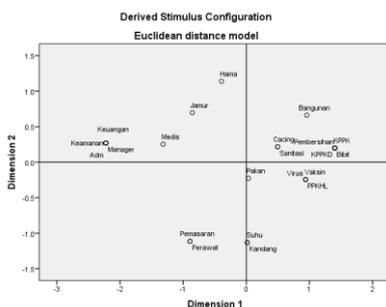
mendukung dapat menghasilkan anakan yang baik pula. Dengan pemberian pakan sesuai dengan kadar protein yang diperlukan pada kucing indukan karena merupakan calon induk supaya mempunyai kualitas reproduksi yang baik.

Faktor – faktor yang mendukung dari sistem manajemen tetapi masih harus diperhatikan adalah pada kuadran II dan IV. Pada kuadran II yaitu dari segi perencanaan adalah pemasaran dan keamanan. Meskipun pemasaran disini sudah mendukung tetapi harus tetap diperhatikan dan dikembangkan, apakah cara pemasaran atau strategi lain supaya lebih banyak dan lebih cepat anakan kucing tersebut terjual. Keamanan disini perlu diperketat lagi supaya kucing dan pemilik kucing lebih aman. Segi sumber daya manusia yang sudah mendukung adalah manajer, medis dan administrasi, ketiga faktor ini masih perlu diperhatikan karena disini manajer harus tetap terus belajar mengenai pemeliharaan kucing dan kesehatan kucing juga supaya terus berkembang wawasannya. Untuk medis yang harus diperhatikan adalah penyakit – penyakit yang semakin kompleks dan perkembangan pengobatan yang terus bervariasi serta untuk administrasi harus lebih selektif dalam pemilihan pembeli ataupun negoisasi harga dan pengadaan sertifikat, supaya pembeli lebih puas lagi. Dari segi pemeliharaan yang masih perlu diperhatikan adalah penyakit jamur dan kutu. Memang pada responden II dan IV ini masih sering terkena jamur akan tetapi tidak sampai menimbulkan kematian pada kucing, karena penanganan yang cepat dan tepat. Pada kuadran IV yaitu dari segi perencanaan adalah masalah sanitasi dan bibit bersertifikat. Sanitasi harus selalu diperhatikan setiap saat karena akan berhubungan dengan kebersihan bagi kucing sendiri maupun lingkungan sekitar. Bibit bersertifikat disini kemungkinan perlu selektif lagi dalam memilih indukan yang lebih bagus lagi supaya anakan kucingnya juga akan bagus. Dari segi sumber daya manusia adalah perawat hewan dan kebersihan karena perawat hewan adalah orang yang paling sering berdekatan langsung dengan kucing – kucing tersebut. Dari segi pemeliharaan adalah masalah pembersihan, kadar protein pakan kitten dan kadar protein kucing hamil/laktasi. Pembersihan sudah mendukung tetapi harus terus diperhatikan agar petugas pembersihan tidak sampai lengah sehingga akan merugikan kucing dan lingkungan sekitar. Apabila yang sudah dilakukan adalah dua kali sehari, maka hal ini bisa lebih ditambah lagi menjadi tiga sampai empat kali sehari. Untuk kadar protein pakan kitten

maupun untuk kucing hamil/laktasi, disini sudah memakai pakan yang bagus, jadi pemberian pakannya yang harus ditambah karena kebutuhan pakan pada kondisi tersebut memang membutuhkan asupan yang lebih banyak dari kucing dewasa biasa.

Faktor – faktor yang harus diperbaiki karena kurang mendukung dari sistem manajemen adalah pada kuadran III, yaitu dari segi perencanaan adalah keuangan karena kedua responden ini tidak pernah membuat suatu pembukuan yang baik dan tertulis secara mendetail, sehingga mereka sesungguhnya tidak pernah tahu keadaan untung ataupun rugi pada peternakan kucing (*cattery*) mereka. Dari segi pemeliharaan adalah hama dan penyakit virus. Hama ini adalah kontak dengan kucing, sering kontak tanpa pengamanan yang cukup akan memicu penyakit virus datang karena dibawa dari luar. Penyakit virus ini sangat mematikan apalagi pada usia kurang dari tiga bulan.

Pada peternakan kucing (*cattery*) yang tidak layak, yaitu responden I dan III dilihat dari analisa MDS dapat terbaca dalam gambar bahwa faktor – faktor sistem manajemen yang sudah sangat mendukung yang berada pada kuadran satu adalah dari sistem perencanaan yaitu terdiri dari bangunan *cattery*, bibit bersertifikat dan sanitasi.



Gambar 2. Hasil MDS dari sistem manajemen pada peternakan kucing (*cattery*) yang Tidak Layak berdasarkan analisa usahanya.

Ketiga hal tersebut yaitu bangunan *cattery*, bibit bersertifikat dan sanitasi memang harus dimiliki pada peternakan kucing (*cattery*) hanya saja model bangunan dan jenis bibit bersertifikat bisa bermacam – macam, dari yang biasa sampai yang bagus. Dari sistem pemeliharaan adalah pembersihan, pemakaian kadar protein pakan untuk kucing dewasa yang bagus pula dan pemberian obat cacing. Sama halnya pada peternakan kucing (*cattery*) yang layak, Hal bahwa pakan bagus serta lingkungan yang mendukung dapat menghasilkan anakan yang baik pula, apalagi

ditambah dengan obat cacing yang rutin akan menambah meningkatnya kesehatan kucing tersebut.

Faktor – faktor yang mendukung dari sistem manajemen tetapi masih harus diperhatikan adalah pada kuadran II dan IV. Pada kuadran II yaitu dari segi perencanaan adalah keuangan dan keamanan. Pada kedua *cattery* ini mereka memang merencanakan keuangan yang matang karena mereka bermodal besar apalagi untuk investasi. Hal ini masih harus diperhatikan karena perencanaan keuangan yang baik akan berhubungan dengan untung atau rugi dari usaha tersebut. Keamanan disini perlu diperketat lagi sama dengan usaha pada peternakan kucing (*cattery*) yang sudah layak supaya kucing dan pemilik kucing lebih aman. Segi sumber daya manusia yang sudah mendukung adalah manajer, medis dan administrasi, ketiga faktor ini masih perlu diperhatikan pada semua peternakan kucing (*cattery*) baik yang layak ataupun yang tidak layak karena disini manajer harus tetap terus belajar mengenai pemeliharaan kucing dan kesehatan kucing juga supaya terus berkembang wawasannya. Untuk medis yang harus diperhatikan adalah penyakit – penyakit yang semakin kompleks dan perkembangan pengobatan yang terus bervariasi serta untuk administrasi harus lebih selektif dalam pemilihan pembeli ataupun negosiasi harga dan pengadaan sertifikat, supaya pembeli lebih puas lagi. Dari segi pemeliharaan yang masih perlu diperhatikan adalah hama serta penyakit jamur dan kutu. Kontak dengan kucing disini harus sangat diperhatikan untuk menghindarkan dari segala jenis penularan baik bakteri, virus ataupun parasit. Pada kuadran IV yaitu hanya dari segi pemeliharaan mengenai masalah pemberian pakan, pemberian protein pakan kucing hamil/laktasi, penyakit virus dan vaksinasi. Disini responden I dan III harus lebih memperhatikan frekuensi pemberian pakan apalagi untuk kucing hamil dan laktasi karena membutuhkan jumlah asupan yang lebih banyak. Untuk penyakit virus masih harus diperhatikan supaya tidak terjadi kematian pada anakan kucing lagi sehingga akan merugikan peternak sendiri. Selain itu vaksinasi juga harus diperhatikan jangan sampai terlambat.

Faktor – faktor yang harus diperbaiki karena kurang mendukung dari sistem manajemen adalah pada kuadran III. Faktor ini adalah faktor yang sebagian besar berhubungan dengan ketidaklayakan pada peternakan kucing (*cattery*) ini, selain faktor – faktor pada kuadran II dan IV. Faktor – faktor tersebut adalah dari segi perencanaan yaitu

pemasaran dan dari segi sumber daya manusia adalah perawat hewan dan kebersihan. Dari kedua peternakan kucing (*cattery*) tersebut setelah dianalisa ternyata mereka masih lemah dalam hal pemasaran, oleh karena itu mereka menjadi menderita kerugian. Selain itu perawat hewan dan kebersihan merupakan orang yang berhubungan secara langsung dengan kucing, kemungkinan tidak melaksanakan dengan baik, sehingga apabila perawat tidak merawat dengan baik apalagi kucing yang sedang sakit maka akan membuat kerugian berupa kematian. Masalah pada perawat hewan juga bisa karena peternak tidak punya perawat hewan dan kebersihan seperti pada responden I, sehingga tidak bisa melaksanakan tugas secara maksimal.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Pada usaha yang layak, faktor – faktor yang sangat mendukung kelayakan usaha tersebut adalah dari segi sistem perencanaan yaitu terdiri dari bangunan kandang. Dari sistem perandangan suhu ruang dan bahan kandang. Dari sistem pemeliharaan adalah pemberian pakan dan pemakaian kadar protein pakan untuk kucing dewasa.
2. Faktor – faktor yang mendukung dari sistem manajemen tetapi masih harus diperhatikan adalah dari segi perencanaan adalah bibit bersertifikat, sanitasi, pemasaran dan keamanan. Dari segi sumber daya manusia yang sudah mendukung adalah manajer, perawat hewan dan kebersihan, medis dan administrasi. Dari segi pemeliharaan yang masih perlu diperhatikan adalah pembersihan, kadar protein pakan kitten dan kadar protein kucing hamil/laktasi penyakit jamur dan kutu.
3. Faktor – faktor yang harus diperbaiki karena kurang mendukung dari sistem manajemen adalah dari segi perencanaan adalah keuangan. Dari segi pemeliharaan adalah hama dan penyakit virus.
4. Pada peternakan kucing (*cattery*) yang tidak layak, faktor – faktor sistem manajemen yang sudah sangat mendukung adalah dari sistem perencanaan yaitu terdiri dari bangunan kandang, bibit bersertifikat dan sanitasi. Dari sistem pemeliharaan adalah pembersihan, pemakaian kadar protein pakan untuk kucing dewasa dan pemberian obat cacing.

5. Faktor – faktor yang mendukung dari sistem manajemen tetapi masih harus diperhatikan adalah dari segi perencanaan adalah keuangan dan keamanan. Segi sumber daya manusia adalah manajer, medis dan administrasi. Dari segi perandangan adalah hama. Dari segi pemeliharaan adalah pemberian pakan, pemberian protein pakan kucing hamil/laktasi, penyakit virus, vaksinasi, penyakit jamur dan kutu.
6. Faktor – faktor yang harus diperbaiki karena kurang mendukung dari sistem manajemen karena sebagian besar berhubungan dengan ketidaklayakan pada peternakan kucing (*cattery*) ini adalah dari segi perencanaan yaitu pemasaran dan dari segi sumber daya manusia adalah perawat hewan dan kebersihan.

Saran

1. Disarankan kepada peternak kucing yang pada hasil analisa usahanya layak maupun tidak layak untuk memperhatikan faktor pemeliharaan khususnya penyakit virus, karena penyakit virus ini menimbulkan tingkat mortalitas yang tinggi
2. Saran kepada peternak kucing pemula khususnya dan semua peternak kucing pada umumnya bahwa terdapat suatu sistem manajemen yang dapat diusahakan untuk perkembangan peternakan kucing (*cattery*) tersebut disini , yaitu dari segi perencanaan yang utama adalah bibit bersertifikat yang berkualitas , bangunan kandang yang nyaman dan sesuai dengan kondisi kucing jenis ras persia, sanitasi yang lancar untuk mendukung lingkungan sekitar dan keuangan yang harus dibukukan untuk lebih memantau bagaimana perkembangan usaha kita. Dari segi pemeliharaan adalah perhatikan penyakit virus yang sangat tinggi tingkat mortalitasnya serta pada segi perandangan kontak dengan hama harus lebih diminimalisir.

Daftar Pustaka

- Bandi, Soebandi. 2012. Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran. Direktori FPBS Jurusan Pendidikan Seni Rupa/197206131999031. Jakarta
- Cahyadi D.D.,M. Rifqi W.,Nurida D.S. 2011. Sistem Kandang Tertutup Dalam Manajemen Peternakan Unggas. Fakultas Kedokteran Hewan, IPB, Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Aceh Development International

- Conference 2011 (ADIC 2011) 26-28 March 2011, UKM-Bangi, Malaysia
- Gunadi. 2009. Seminar pakan kucing FKH UGM Yogya. Yogyakarta. <http://solocats.blogspot.com/2009/02/seminar-pakan-kucing-fkh-ugm-yogya.html> Diakses 19 April 2012
- Ghozali, I, 2008. Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Himawati, D. 2006 . Analisa Resiko Finansial Usaha Peternakan Ayam Pedaging pada Peternakan Plasma Kemitraan KUD "Sari Bumi" di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang.
- Irianto, J.2011. Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik di Indonesia: Pengantar Pengembangan Model MSDM Sektor Publik. Volume 24, Nomer 4 Hal: 281-291
- Kasmir, 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Prenada Media, Jakarta. Halaman 66-81;166-177.
- Kurniawati, S.D. 1998 . Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Idhota Farm Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang
- Kusumawati D,I Komang Wiarsa Sardjana. 2006. Perbandingan Pemberian Cat Food dan Pindang terhadap pH Urin, Albuminuria dan Bilirubinuria Kucing. 2Bagian Klinik Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Media Kedokteran Hewan Vol. 22, No.2
- Purba, R. 1997 . Analisis Biaya dan Manfaat (Cost and Benefit Analysis). Penerbit Rineka Cipta. Jakarta. Raharjo,Slamet.2009. Seminar pakan kucing FKH UGM Yogya. Yogyakarta. <http://solocats.blogspot.com/2009/02/seminar-pakan-kucing-fkh-ugm-yogya.html> Diakses 19 April 2012
- Rasyaf, M, 2000. Manajemen Peternakan Ayam Broiler. Penebar Swadaya, Jakarta.
- S. Dodo E. 2007. Analisa Kelayakan Usaha Ternak Kambing Melalui Penelitian Aksi Partisipasif. Studi Kasus : Kelompok Tani Harapan Mekar, Situgede, Bogor Barat, Bogor, Jawa Barat
- Santoso I.2012. Cara Simple Menghitung Break Even Point dalam Usaha Kecil. Wealth Indonesia.<http://www.wealthindonesia.com/wealth-growth-and-accumulation/cara-simple-menghitung-break-even-point-dalam-usaha.html> Diakses 1 Mei 2012
- Seiawaty B.2011. Peluang Bisnis Penangkaran Kucing Ras. Tiffany Cattery. <http://liputanusaha.wordpress.com/tag/kucing-ras/>Diakses 10 April 2012
- Sembiring, S. 2009. Penyuluhan Kewirausahaan Kepada Generasi Muda Dan Pengusaha dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung
- Sjahrial, D. 2008 . Manajemen Keuangan. Edisi 2. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suryana. 2003. Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanty,Yulian.2008. Memilih dan Merawat Kucing Kesayangan. Jakarta: Agromedia Pustaka Delapan
- Widyastuti H.2009. Seminar pakan kucing FKH UGM Yogya. Yogyakarta <http://solocats.blogspot.com/2009/02/seminar-pakan-kucing-fkh-ugm-yogya.html> Diakses 19 April 2012